



ABSTRAK

Skripsi ini merupakan penelitian kasus terhadap lima orang informan *cosplayer Japanese Pop Culture*. Sebagaimana umumnya diketahui bahwa *cosplayer* memiliki aktivitas yang secara umum hanya dipahami sebagai sebatas hobi. Namun, seiring dengan perkembangannya, tujuan *cosplayer* menjadi beraneka ragam. Ada yang sekadar hobi, dan ada pula yang sudah menjadikannya sebagai ajang kreativitas, jati diri, bahkan pekerjaan utama yang berorientasikan ekonomi. Dengan fakta-fakta tersebut, maka kesadaran-kesadaran *cosplayer* dalam memutuskan untuk memilih tujuan-tujuan tersebut menarik untuk dikaji. Kesadaran dan tujuan inilah yang dalam penelitian ini dimaksud dengan eksistensi *cosplayer*.

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran filsafat eksistensialisme menurut Sartre. Eksistensialisme menyebutkan adanya hal-hal pokok yang mendasari eksistensi manusia. Berdasarkan eksistensialisme Sartre, maka dirumuskan tiga permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana *cosplayer* menyadari kebebasannya, apa saja faktisitas yang mengitarinya, serta bagaimana *cosplayer* menyadari tanggung jawabnya.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Selain itu, ditampilkan juga fakta-fakta dalam penggalian tersebut, seperti yang ada di internet baik dari dalam maupun luar negeri. Fakta-fakta yang dihasilkan selanjutnya diklasifikasikan sehingga menghasilkan data yang dapat dikelompokkan sesuai dengan tiga konsep pada rumusan masalah di atas. Ketiga kelompok tersebut kemudian direlasikan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan.

Dari hasil analisis, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. Pertama, secara umum para *cosplayer* telah menyadari kebebasannya bahwa sebagai seorang manusia (subyek) berhak untuk mendapatkan kebebasan atas pilihan-pilihannya. Kedua, walaupun para *cosplayer* sadar atas kebebasan mereka untuk menentukan pilihan-pilihannya, namun di sisi yang lain mereka juga menyadari ketidakmungkinan untuk menjalankan semua hal secara bebas. Dalam hal ini *cosplayer* menyadari penuh atas batasan-batasan kebebasan (faktisitas) yang ada. Ketiga, derajat kesadaran atas kebebasan dari para *cosplay* tersebut menentukan seberapa tanggung jawab yang mereka sadari.

Kata kunci: *cosplayer*, kesadaran, faktisitas, tanggung jawab, eksistensialisme



ABSTRACT

This research paper focuses to analyze existentialism within cosplayers of Japanese Pop Culture. In the beginning, cosplayers regarded cosplay as a hobby. However, in line with its development, the purpose of cosplayers become more diverse than before. Some cosplayers regard cosplay as a hobby, and some are already use it as a media for their creativity, identity, and even use it as their main job. With these facts, it is interesting to study cosplayers's consciousness in deciding their choice. In this research, consciousness and purpose are understood as the existence of cosplayers.

This research uses a framework by Sartre's existentialism philosophy. Existentialism cites things underlying human existence. Based on Sartre's existentialism, three problems have been formulated in this research, which are: the way cosplayers realize their freedom, facticity surrounding the cosplayers, as well as cosplayers awareness of their responsibility.

Method used in this research is in-depth interviews. In addition, writer also present other facts which gathered from internet, either on domestic or overseas facts. After being gathered, the facts are classified to produce data that can be grouped according to the three concepts in the formulation of the problem above. After that, these three groups being analyzed so that it can be concluded.

From the analysis, the writer finds three results. First, cosplayers have realized that as a human (subject) has the right on their freedom of choosing their own choices. Second, although the cosplayers aware of their freedom to choose their choices, on the other hand they are also aware of the impossibility to carry out all the things freely. In this case cosplayers fully realize the restrictions of freedom (facticity) that exist. Third, the degree of awareness of the freedom of the cosplay determines how responsibilities they realize.

Keywords: cosplayers, consciousness, facticity, responsibilities, existentialism



要約

日本のポップカルチャーのコスプレイヤーに内在するジャン＝ポール・サルトルの実存主義の研究

エリシア・インタン・ペルマタサリ

この論文五人の日本のポップカルチャーからコスプレをするコスプレイヤーの情報提供のケース研究である。一般的には、コスプレイヤーはただ趣味としてコスプレをする目的を持っている。しかし、コスプレの広がりによって、コスプレイヤーのコスプレをする目的は多様になってくる。ただ趣味としてコスプレをするコスプレイヤーもいるが、その他、自分の創造性として、自分のアイデンティティとして、仕事としてコスプレをする目的もある。それらの事実を観察し、コスプレイヤーの目標を選択する意識を研究するのは興味深いことである。この研究はコスプレを選択する意識と目的およびコスプレイヤーの存在である。

この研究ではジャン＝ポール・サルトルの実存主義を使用する。実存主義は「人間には存在基礎がある」と言及する。自分の自由さを意識すること、自由の制限（ファクチシチー）を意識すること、そして、自分の存在に責任をとることを意識するというのが人間の存在基礎である。このサルトルの実存主義に応じて、コスプレイヤーがどのように自分の自由さを身につけるか、身の回りにどのような自由の制限があるか、彼らはどのように自分の責任を認識するか、という三つの問題を提起した。

この研究で使用した方法は詳細なインタビューである。また、論者がインターネットからコスプレイヤー情報のデータも集めた。そして、集められたデータをサルトルのコンセプトに基づいて分類した。

分類した結果、三つの事が分かった。まず、一般的にコスプレイヤーは人間として自分の目標を選択する意識を理解している。そして、彼らは自分が自由でありながら、生活では勝手に行動をすることが出来ないということも認識している。コスプレイヤーが完全に自由の制限の存在を認識していることも分かった。最後に、彼らの自分の自由さを意識する程度は彼らの責任感の程度に沿っていることも分かった。

キーワード：コスプレイヤー、自由の制限、実存主義